

PROGRAM PENERAPAN IPTEKS



**PELATIHAN *CLASSROOM ENGLISH*
BAGI GURU-GURU MIPA BILINGUAL
DI SMP NEGERI SEKABUPATEN BANTUL**

Oleh:

ANITA TRIASTUTI, M.A./132305846

NUNIK SUGESTI, S.Pd./132318569

ELLA WULANDARI, S.Pd./132318575

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2008**

BAB I. PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Kelas bilingual dalam bidang studi MIPA telah menjadi lebih dari sekedar trend namun juga suatu kebutuhan bagi pengembangan diri sekolah-sekolah di Indonesia, serta bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Pentingnya pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dalam Bahasa Inggris setidaknya didorong oleh dua hal. Pertama, Indonesia harus mampu mengembangkan sumber daya manusia tangguh dalam jumlah besar dan dalam waktu singkat. Kedua, Indonesia harus serius mengembangkan sumber daya manusia yang diharapkan mampu berkomunikasi secara global dalam Bahasa Inggris karena bahasa ini merupakan bahasa internasional.

Mengingat kelas bilingual menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai bahasa instruksi dan pengantar, kemampuan Bahasa Inggris tenaga pengajar kelas MIPA bilingual mutlak menjadi sorotan utama. Berbagai upaya telah ditempuh oleh beberapa SMP, yang salah satunya SMP 1 Bantul (salah satu pelaksana program bilingual) untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris guru MIPA bilingual salah satu upayanya adalah dengan mengadakan pelatihan Bahasa Inggris. Namun, pelatihan tersebut dirasa belum membidik secara spesifik kemampuan *classroom English*, yaitu kemampuan guru dalam menggunakan ekspresi Bahasa Inggris yang tepat dalam proses baik membuka, mengelola dan menutup kelas maupun dalam menyampaikan materi itu sendiri. *Need analysis* tersebut menunjukkan perlunya pelatihan yang secara spesifik membekali guru MIPA SMP Negeri sekabupaten Bantul dengan kemampuan *classroom English*, dalam rangka persiapan implementasi terbatas pengajaran MIPA dalam Bahasa Inggris.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berpijak dari hal tersebut di atas maka rumusan masalah yang dikemukakan:

- a. Bagaimanakan *standard classroom English* yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran MIPA dalam kelas bilingual?

- b. Bagaimanakah *classroom English* yang sesuai untuk proses pembelajaran MIPA bilingual?
- c. Bagaimanakah efektivitas pelatihan *classroom English* dapat meningkatkan kemampuan guru MIPA bilingual dalam mengelola kelas?

C. TUJUAN

1. untuk membekali dan meningkatkan kemampuan para guru tersebut dalam mengelola kelas (membuka, menutup, memberikan dan menyampaikan materi) dengan menggunakan ekspresi Bahasa Inggris yang baku, baik dan benar sebagaimana tertuang dalam *classroom English* yang standar.
2. untuk membekali para guru tersebut dengan *classroom English* yang spesifik sesuai karakteristik pembelajaran MIPA.

D. MANFAAT

Program Ipteks pelatihan *classroom English* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Guru MIPA bilingual untuk membantu mereka untuk membekali diri dan meningkatkan kemampuan dalam membawakan kelas MIPA bilingual secara baik dan benar menggunakan ekspresi bahasa *classroom English* yang lazim.
- b. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk membekali mereka tentang *general classroom English* agar kelak dapat menjadikan pelatihan ini sebagai inspirasi dalam mendukung pelaksanaan kelas bilingual ditempatnya bekerja.
- c. Pengelola sekolah sebagai momentum dan masukan bagi pengelola sekolah dalam merancang kegiatan pendukung pelaksanaan kelas MIPA bilingual di wilayah wewenangnya.
- d. Pengambil kebijakan (misal DEPDIKNAS) sebagai masukan tentang kompetensi apa saja yang seyogyanya dimiliki oleh para guru pengampu kelas MIPA bilingual di SMP sekabupaten Bantul khususnya dan Yogyakarta pada umumnya, serta agar dapat menjadi perhatian bersama yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk kebijakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran MIPA Bilingual

Pembelajaran MIPA dalam Bahasa Inggris adalah pembelajaran yang materi pelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaiannya disampaikan dalam Bahasa Inggris dengan tujuan sebagai berikut:

1. meningkatkan penguasaan ilmu matematika dan sains sesuai dengan perkembangan internasional dalam Bahasa Inggris karena literatur pada ilmu-ilmu tersebut pada umumnya berbahasa Inggris;
2. meningkatkan kemampuan daya saing secara internasional tentang ilmu matematika dan sains sebagai ilmu dasar bagi pengembangan teknologi (manufaktur, transportasi, konstruksi, bio dan energi);
3. meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara internasional dalam Bahasa Inggris; dan
4. menghubungkan Indonesia dengan perkembangan internasional di bidang matematika, sains, informasi, dan teknologi.

B. Classroom English

Classroom English (Hughes, 1990) tidak terbatas pada membuka dan menutup kelas saja, namun juga bagaimana menyampaikan prosedur pembelajaran meliputi metodologi penyampaian materi/presentasi, latihan-latihan hingga pemberian tes. Prosedur tersebut terkait erat dengan bagaimana guru mengolah kemampuan instruksi verbalnya secara efektif hingga dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa. Instruksi verbal yang efektif, efisien dan jelas tentu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Karenanya, *classroom English* yang seringkali disepelekan sejatinya sangat menentukan *flow of the teaching learning process* di dalam kelas. Hughes (1990) lebih lanjut menekankan bahwa perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi proses pembelajaran di suatu kelas tidak dapat dikatakan memuaskan sebelum sang guru memiliki indikasi kemampuan penyampaian instruksi verbal yang efektif, efisien serta jelas dalam prosesnya mengelola kelas.

Dalam konteks kelas MIPA bilingual, *classroom English* harus disesuaikan dengan konteks dan subjek yang akan diajarkan. Instruksi verbal dalam *organization*, *interrogation*, *explanation* dan *interaction activities* dalam kelas MIPA bilingual tentulah berbeda dari instruksi verbal yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Inggris misalnya. Sehingga, pelatihan *classroom English* tidak hanya mutlak bagi peningkatan kemampuan Bahasa Inggris holistik para guru MIPA kelas bilingual, namun juga menuntut kerja sama antara guru Bahasa Inggris dan guru MIPA terkait guna merumuskan *classroom English* yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan kelasnya masing-masing.

BAB III

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam program penerapan Ipteks ini meliputi:

a. Metode ceramah

Materi yang disampaikan dengan metode ini meliputi:

- 1) *Getting things done in classroom*, 2) *Asking questions*, 3) *Beginning of lesson*, 4) *End of lesson*, 5) *Set phrases*, 6) *Textbook activity*, 7) *Blackboard activity, tape activity, slides, pictures, and OHP*, 8) *Games and songs movement, general activity, class control*, 9) *Repetition and responses, encouragement and confirmation, progress in work*, 10) *Language work*

b. Metode demonstrasi

Materi yang akan didemonstrasikan oleh para instruktur adalah:

- 1) *Organization (Giving instruction, Sequencing, Supervising)*
- 2) *Interrogation (Asking questions, Replying to questions)*
- 3) *Explanation (Metalanguage, Reference)*
- 4) *Interaction (Affective attitude, Social ritual)*

c. Latihan/praktek

Materi yang harus dikuasai dan dipraktekkan oleh para peserta pelatihan adalah semua materi mulai dari membuka kelas, menyampaikan materi pengajaran, latihan, hingga menutup kelas.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PELATIHAN

Pelatihan *Classroom English* bagi guru-guru SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di Kabupaten Bantul ini berlangsung pada tanggal 4, 8, 22, dan 28 Juli 2008. Kegiatan pelatihan berlangsung di Ruang Pertemuan SMPN 1 Bantul yang merupakan SMP RSBI yang ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Dalam setiap kali pertemuan, pelatihan dibagi menjadi 2 sesi dengan durasi setiap sesi adalah 100 menit dan diselingi dengan istirahat selama 15 menit. Berikut ini adalah jadwal pelatihan yang juga mencakup pembagian materi yang diajarkan:

Jadwal dan Cakupan Materi Pelatihan

No.	Hari, Tanggal/ Waktu	Tempat	Topik
1.	Jumat, 4 Juli 2008 13.30-15.10	SMP 1 Bantul	- Phonetics - Greeting - Praying - Checking Students' attendance - Inquiring students' absence
2.	Jumat, 4 Juli 2008 15.20-17.00	SMP 1 Bantul	- Checking students' readiness - Inquiring the previous lesson - Stating the day's topic - Limiting the scope of the topic - Setting goals/objectives - Explaining the significance of the lesson PERFORMANCE
3.	Selasa, 8 Juli 2008 13.30-15.10	SMP 1 Bantul	- Asking possibility - Asking

			causes/effects - Asking relationship - Confirming - Checking Understanding
4.	Selasa, 8 Juli 2008 15.20-17.00	SMP 1 Bantul	- Directing - Giving remarks - Motivating students - Expressing dissatisfaction - Agreeing PERFORMANCE
5.	Selasa, 22 Juli 2008 13.30-15.10	SMP 1 Bantul	- Commanding - Requesting - Suggesting - Requiring attention - Using OHP/LCD
6.	Selasa, 22 Juli 2008 15.20-17.00	SMP 1 Bantul	- Using the whiteboard - Distributing the books - Getting the books out - Finding the page - Showing the position on a page PERFORMANCE
7.	Senin, 28 Juli 2008 13.30-15.10	SMP 1 Bantul	- Congratulating - Apologizing - Thanking - Reminding - Checking the student's learning - Summarizing - Assigning homework - Parting PERFORMANCE
8.	Senin, 28 Juli 2008 15.20-17.00	SMP 1 Bantul	FINAL PERFORMANCES

Seperti yang terlihat dalam jadwal, materi yang disajikan mengikuti tahapan-tahapan dalam mengajar. Dalam setiap tahapan peserta pelatihan ditugaskan untuk mempersiapkan penampilan mengajar terbatas dalam bahasa Inggris. Pada pertemuan ketiga peserta ditugaskan untuk mempersiapkan penampilan mengajar dengan keseluruhan tahapan mengajar pada akhir pertemuan. Pada pertemuan keempat ini peserta menampilkan kegiatan mengajar terbatas dalam bahasa Inggris di kelas MIPA Bilingual. Namun karena keterbatasan waktu, tidak semua peserta akhirnya mendapatkan kesempatan untuk menampilkan kegiatan mengajar terbatas dalam bahasa Inggris ini. Pada akhir pertemuan, instruktur pelatihan memberikan saran dan masukan terkait dengan pencapaian kemampuan bahasa Inggris peserta dan memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta mengenai strategi belajar bahasa Inggris secara mandiri.

Peserta pelatihan *Classroom English* ini melibatkan guru-guru MIPA SMP RSBI di Kabupaten Bantul dengan jumlah total peserta sebanyak 21 orang. Pemilihan sekolah difokuskan pada sekolah SSN baik yang telah secara mandiri merintis pelaksanaan pembelajaran kelas Bilingual maupun sekolah SSN yang telah melaksanakan RSBI dibawah bimbingan dan pengawasan Direktorat PSMP. Berikut ini adalah sekolah yang terlibat dalam pelatihan ini:

Peserta Pelatihan Classroom English dalam rangka Rintisan Kelas Bilingual

No.	Asal SMP	Nama Peserta yang Dikirim	Bidang Studi
1.	SMPN 1 Bantul	Wiharno Sudaryanto Maryana Bambang Eko Warno P. Hari Yunanto Siti Solikhah	Matematika IPA
2.	SMPN 1 Piyungan	Kartini Sri Sulastri Syahda Maulana Sari	Matematika IPA
3.	SMPN 1 Sanden	Sugirman Sri Daryati	Matematika IPA

		Sri Wahyuwidati	
4.	SMPN 1 Sewon	Putut Agus W. Bambang Prasetyo Akhmad Azhar	Matematika IPA
5.	SMPN 1 Banguntapan	Zunita R. Parjilah Achmad Soliku	Matematika IPA
6.	SMPN 4 Bantul	Isdiyana Wahyu Endah Asiyati Nevo Santosa	Matematika IPA

Materi yang disajikan dalam pelatihan ini adalah materi *Classroom English* yang berisi *English Expressions* atau ekspresi bahasa Inggris yang tepat dalam tahapan mengajar, yaitu membuka, mengelola, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran. Namun demikian, dalam pemberian materi instruktur juga menyelengi dengan materi *pronunciation* (pengucapan dalam bahasa Inggris), *structure* (grammar), dan *games* (permainan) untuk melatih ketrampilan berbicara peserta.

Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan minat, antusiasme, dan motivasi yang besar. Hal ini tampak dalam frekuensi kehadiran mereka yang tinggi dalam setiap pertemuan (lihat Lampiran Daftar Hadir Peserta). Dalam daftar hadir peserta dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta jarang absen atau meninggalkan pelatihan. Tingkat keaktifan peserta dalam berpartisipasi di kelas juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan motivasi tinggi untuk aktif berpartisipasi (lihat Lampiran Lembar Penilaian Partisipasi Kelas).

B. EVALUASI PENCAPAIAN PESERTA

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pelatihan ini menerapkan 3 jenis evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian peserta dalam menyerap materi pelatihan:

d. *Built in evaluation*

Built in evaluation adalah proses evaluasi yang terikat dengan proses dan materi pelatihan pada saat itu juga. Evaluasi ini melibatkan evaluasi dari peserta maupun

dari *trainer/* instruktur. Dalam setiap sesi pelatihan, instruktur selalu mempresentasikan materi dan kemudian langsung diikuti oleh unjuk penampilan oleh peserta. Setelah beberapa peserta menampilkan ketrampilan mengajar terbatas dalam bahasa Inggris dengan menggunakan ekspresi-ekspresi yang telah diajarkan, peserta lain yang menjadi audience memberikan komentar dan saran mereka untuk perbaikan di penampilan selanjutnya. Pada akhirnya komentar dan saran dari peserta disimpulkan oleh instruktur.

e. *On progress evaluation*

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai kemajuan peningkatan kemampuan peserta dalam menerapkan *Classroom English* dengan melakukan simulasi mengajar spontan setelah beberapa topik dipresentasikan oleh instruktur.

f. *Integrated evaluation*

Integrated evaluation atau evaluasi terintegrasi merupakan bentuk evaluasi akhir pelatihan *Classroom English* bagi guru MIPA bilingual. Evaluasi ini dilaksanakan dengan melakukan simulasi atau praktik mengajar secara keseluruhan dari tahap awal sampai akhir dengan melibatkan seluruh peserta. Dengan evaluasi akhir ini, diharapkan guru MIPA bilingual benar-benar dapat mengaplikasikan kompetensi yang telah diperolehnya melalui pelatihan ini dan pada saat yang sama menjadi model bagi guru yang lainnya.

Hasil tabulasi evaluasi tingkat pencapaian peserta menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kompetensi peserta mengalami kemajuan yang cukup baik. Hal ini bisa dilihat pada lembar penilaian bahasa Inggris untuk setiap peserta yang telah dilampirkan pada laporan akhir ini. Peserta yang dibagi dalam 2 kelas, yaitu kelas Matematika dan IPA, menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Berikut ini adalah tabulasi akhir yang diperoleh dari lembar penilaian kemampuan bahasa Inggris peserta:

Tabulasi Akhir Tingkat Pencapaian Kompetensi Peserta

Kelas Matematika

No.	Nama Peserta	Total Skor per Sesi								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Kartini	15	15	18	20	23	23	23	23	
2	Putut Agus W.	10	10	15	15	15	18	20	20	
3	Zunita R.	10	12	12	15	18	20	20	20	
4	Isdiyana	10	10	10	12	12	15	18	18	
5	Wiharno	15	20	20	23	23	24	24	24	
6	Sudaryanto	15	20	20	23	23	24	24	24	
7	Sugirman	10	10	12	12	12	15	18	18	

Kelas IPA

No.	Nama Peserta	Total Skor per Sesi								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Sri Sulastri	10	10	15	15	15	15	18	18	
2	Syahda Maulana Sari	10	12	12	15	15	15	16	18	
3	Siti Solikhah	10	12	15	10	13	15	16	18	
4	Sri Daryati	10	10	15	15	15	15	17	18	
5	Sri Wahyuwidati	10	15	15	18	18	18	20	20	
6	P. Hari Yunanto	10	15	15	18	18	20	22	22	
7	Bambang Prasetyo	10	15	15	18	18	20	22	22	
8	Akhmad Azhar	10	15	15	18	18	20	22	22	
9	Nevo Santosa	10	12	12	15	15	18	18	20	
10	Dea Wahyu E. Asiyati	10	10	15	15	15	15	17	18	
11	Parjilah	10	12	15	10	13	15	16	18	
12	R.B. Achmad Soliku	10	15	15	18	18	20	22	22	

13	Maryana	10	15	15	18	18	20	22	22	
14	Bambang Ekowarno	10	12	12	15	15	18	18	20	

Dari tabel tabulasi akhir pencapaian kemajuan peserta diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam aspek-aspek penilaian kemampuan bahasa Inggris mereka. Di kelas Matematika secara keseluruhan peserta dapat meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini juga ditunjang oleh kemampuan 2 (dua) guru dari SMPN 1 Bantul yang seringkali diminta menjadi model oleh teman-teman mereka. Di kelas IPA peserta pria menunjukkan frekuensi partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta wanita. Namun secara keseluruhan peserta menunjukkan minat dan motivasi yang cukup tinggi serta mencapai kemampuan ketrampilan mengajar terbatas dalam bahasa Inggris seperti yang diharapkan meskipun belum maksimal.

C. EVALUASI PROGRAM PPM

Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program PPM ini dapat diterima oleh peserta dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk diisi oleh peserta sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka jalani. Dalam mengisi kuesioner tersebut, peserta diminta menuliskan kesan, saran, dan masukan mereka bagi perbaikan program PPM sejenis di masa mendatang. Berikut ini adalah rangkuman dari kesan, saran, dan masukan dari peserta terhadap pelaksanaan program PPM ini:

Kesan

1. Program pelatihan semacam ini sangat bermanfaat
2. Ada perubahan dalam diri guru setelah ikut pelatihan ini
3. Cara mengajar instruktur bagus
4. Cakupan materi lengkap
5. Tempat dan fasilitas cukup memadai

Saran

1. Sebaiknya diusahakan diadakannya sesi *micro-teaching*
2. Pelatihan diperdalam lagi

3. Waktu diperpanjang
4. Frekuensi pelatihan ditambah
5. Peserta diberikan *soft copy* bahan pelatihan
6. Pelatihan dilaksanakan secara periodik dan berkesinambungan

Kritik:

1. Waktu dan instruktur sebaiknya ditambah
2. Satu kelas dengan 5 peserta 1 tutor
3. Pelatihan diadakan secara berkala
4. Pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan waktu libur sekolah
5. Modul dilengkapi dengan software
6. Software untuk *pronunciation* perlu dilengkapi

D. ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA KEGIATAN

I. Hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan

Beberapa faktor dominan dapat dijadikan tolok ukur tingkat keberhasilan pelatihan ini, yaitu:

- a) Tingkat kehadiran peserta dalam pelatihan cukup tinggi
Tingkat kehadiran peserta yang tinggi selama dalam setiap sesi menunjukkan bahwa program PPM ini benar-benar bisa diterima oleh khalayak sasaran karena tujuan pelatihan ini dirasakan selaras dengan kebutuhan peserta saat ini.
- b) Tingkat keaktifan berpartisipasi para peserta selama pelatihan tinggi
Kemauan dan motivasi yang tinggi dari para peserta dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa mereka menghargai serta menikmati proses belajar-mengajar dalam pelatihan. Keinginan kuat dari peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas menunjukkan bahwa mereka haus akan kesempatan untuk melatih kemampuan bahasa Inggris mereka dalam rangka mempersiapkan ketrampilan mengajar kelas MIPA Bilingual.
- c) Pihak sekolah selalu menunjukkan kerjasama yang baik

Keterbukaan pihak sekolah dalam menyambut program PPM ini menunjukkan bahwa program PPM ini memang sejalan dengan tujuan sekolah untuk merintis pelaksanaan kelas bilingual di sekolah mereka. Antusiasme itu tampak dalam menyambut undangan untuk mengikuti program pelatihan ini.

- d) Peserta telah menunjukkan kemajuan dalam proses belajar mengelola kelas MIPA dalam bahasa Inggris, meskipun kemajuan tersebut tentunya belum maksimal. Proses belajar yang konsisten dan berkesinambungan perlu dilakukan secara mandiri oleh peserta setelah pelatihan berakhir.

II. Hambatan dan jalan keluar

Pada proses persiapan dan pelaksanaan pelatihan ini, tentu saja pelaksana kegiatan ini tidak terlepas dari hambatan. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Hambatan beserta solusi dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Koordinasi kegiatan pelatihan yang melibatkan beberapa sekolah menjadi suatu hal yang tidak mudah. Oleh karena itu dibentuklah panitia kecil dari guru-guru di SMP yang menjadi tempat pelaksanaan.

- b) Penetapan waktu pelaksanaan juga tidak mudah dilakukan karena masing-masing pihak mempunyai kesibukan yang beragam. Untuk itu pertemuan dalam rangka membicarakan atau mengkompromikan waktu pelatihan diadakan dengan panitia dari guru-guru SMP.

- c) Sebagian besar peserta masih belum mempunyai fondasi kemampuan bahasa Inggris yang cukup. Hal ini berpengaruh pada rendahnya tingkat kepercayaan diri peserta. Oleh karena itu pembentukan kelompok-kelompok kecil pada proses belajar-mengajar diterapkan.

- d) Penguasaan kosa kata yang minim juga menjadi salah satu kendala yang dialami oleh peserta. Untuk meningkatkan perbendaharaan kata, peserta juga diberikan strategi-strategi untuk meningkatkan kosa kata mereka secara mandiri.

e). Penguasaan tata bahasa yang rendah. Tata bahasa pada umumnya menjadi masalah utama bagi setiap pembelajar bahasa, tak terkecuali peserta pelatihan. Untuk itu dalam pelatihan peserta juga diberikan kegiatan-kegiatan untuk mempraktekkan suatu tata bahasa yang telah dipelajari dalam kelas.

III. Faktor pendorong/strategi yang telah dilakukan sehingga kegiatan tersebut sukses dilaksanakan:

Ada 2 hal utama yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan PPM ini, yaitu:

a) Pendekatan dan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan para peserta pelatihan

Untuk menjalin hubungan yang harmonis, pelaksana kegiatan PPM ini selalu mengembangkan hubungan kekeluargaan dengan pihak mitra, yaitu SMPN 1 Bantul pada khususnya dan SMP lain yang menjadi peserta pada umumnya.

b) Tingkat relevansi yang tinggi antara materi pelatihan dengan kebutuhan mendesak para peserta pelatihan

Kebutuhan akan bimbingan dan pengarahan dalam rangka mempersiapkan rintisan sekolah bertaraf Internasional dirasakan menjadi kebutuhan yang mendesak. Pelatihan-pelatihan seperti yang telah dilaksanakan sangat dinanti-nantikan oleh pihak sekolah. Karena tingkat relevansi yang tinggi antara kebutuhan dengan materi pelatihan itulah menyebabkan para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini.

c) Metode pelatihan dengan menerapkan praktek/simulasi mengajar terbatas dirasakan sangat memberikan pengalaman belajar yang luar biasa bagi para peserta. Peserta mengakui bahwa pengalaman ini menambah percaya diri mereka untuk terus secara mandiri belajar bahasa Inggris di masa-masa mendatang.

E. IMPLIKASI DARI KEGIATAN PELATIHAN

Implikasi utama yang timbul dari pelatihan ini adalah kebutuhan bagi sekolah RSBI untuk mendapatkan pendampingan dalam proses persiapan mereka. Mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dalam mengelola kelas MIPA Bilingual bukanlah suatu hal yang mudah bagi pihak sekolah. Oleh karena itu pelatihan-pelatihan bahasa Inggris yang berkesinambungan di masa-masa mendatang sangat dinanti-nantikan oleh para guru di RSBI. Pelatihan yang menggabungkan materi bahasa Inggris dengan materi untuk memperdalam kajian mata pelajaran sangatlah diharapkan. Guru-guru MIPA Bilingual di sekolah yang merintis RSB secara mandiri, tanpa dibiayai oleh Direktorat PSMP, sangat membutuhkan bantuan pelatihan semacam ini. Dengan tujuan membantu sekolah yang merintis RSBI secara mandiri, semoga pelatihan dengan kajian materi gabungan bahasa Inggris dan mata pelajaran yang lebih mendalam dan tersusun dengan baik dapat diwujudkan di program PPM di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Akhir kata kami sebagai pelaksana kegiatan pelatihan ini dapat menyimpulkan hal-hal berikut ini:

- 1) Secara keseluruhan program PPM ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses berkat bantuan dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, terutama dengan pihak SMPN 1 Bantul yang dengan tangan terbuka membantu persiapan dan pelaksanaan pelatihan ini.
- 2) Berbagai hambatan dan kendala tak lepas dari persiapan dan pelaksanaan pelatihan ini. Namun dengan semangat yang dilandasi oleh itikad baik, semua hambatan dan masalah dapat diselesaikan dengan baik.
- 3) Peserta pelatihan telah meraih kemajuan yang cukup baik dalam proses belajar mengelola kelas MIPA Bilingual. Hal ini ditunjukkan oleh catatan dalam lembar partisipasi dan lembar kemampuan bahasa Inggris mereka. Tingkat percaya diri juga mulai terbangun dalam pelatihan ini. Semoga peserta dapat mengembangkan kemampuan yang mulai terbentuk ini secara mandiri.

B. SARAN

Berbagai saran yang terutama terkait dengan penambahan waktu pelatihan, pembuatan materi yang diperkaya dengan materi untuk memperdalam mata pelajaran, dan pembuatan software materi untuk diberikan kepada peserta menjadi perhatian utama dari pelaksanaan pelatihan serupa di masa mendatang.

C. IMPLIKASI KEGIATAN

Pelaksanaan pelatihan dengan kajian materi yang lebih dalam sangat dinantikan oleh sekolah-sekolah yang merintis pembelajaran MIPA

Bilingual. Semoga harapan ini dapat diwujudkan dalam program PPM di masa mendatang.